

Peran Strategis Pendidikan Bela Negara dalam Penguatan Ketahanan Nasional di Era Disrupsi dan Globalisasi

The Strategic Role of Civic Education in Strengthening National Resilience in the Era of Disruption and Globalization

Nadira Dinata Hanum¹, Cici Nur Amalia Dewi², Leoni Miya Agustin³

¹⁻³Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: 23031010118@upnjatim.ac.id¹, 23031010095@upnjatim.ac.id², 23031010107@upnjatim.ac.id³

ABSTRAK

Globalisasi merupakan suatu proses integrasi antar negara yang semakin mempercepat arus informasi, barang, jasa dan gagasan, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial dan politik. Disrupsi yang disebabkan oleh kemajuan teknologi menyebabkan perubahan besar dalam metode kerja, pola interaksi, serta struktur industri dan bisnis. Dalam konteks itu, pertahanan negara menjadi sangat penting untuk menjaga kedaulatan negara dan keutuhan wilayah terhadap ancaman yang timbul baik dari dalam maupun luar negeri, termasuk ancaman akibat kutub negatif dan disrupsi. Pertahanan negara adalah sikap, tindakan dan tekad setiap warga negara untuk melindungi negara dari segala bentuk ancaman yang dapat merusak stabilitas dan keutuhan bangsa. Pendidikan pertahanan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran tentang pertahanan di kalangan generasi muda, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme dan pengetahuan tentang ancaman kontemporer seperti penipuan informasi dan serangan siber. Oleh karena itu, pendidikan bela negara berfungsi untuk memperkuat ketahanan nasional dengan mempersiapkan masyarakat menghadapi tantangan yang timbul akibat globalisasi dan disrupsi, serta menjamin kelangsungan dan stabilitas negara di masa perubahan.

Kata Kunci: Globalisasi dan Disrupsi, Pertahanan Negara, Bela Negara

ABSTRACT

Globalization is the process of integration between nations that accelerates the flow of information, goods, services, and ideas, influencing various aspects of life, including economics, society, and politics. Disruption, caused by technological advancements, creates significant changes in the way work is done, interaction patterns, and the structure of industries and businesses. In this context, national defense becomes crucial to maintain the sovereignty and integrity of a country from threats, both internal and external, including those arising from the negative impacts of globalization and disruption. National defense is the attitude, actions, and determination of every citizen to protect the country from any threats that may disrupt national stability and unity. Education for national defense plays a key role in instilling awareness of national defense among the younger generation, through the embedding of values such as patriotism, nationalism, and understanding of contemporary threats like misinformation and cyberattacks. Therefore, education for national defense serves to strengthen national resilience by preparing society to face the challenges posed by globalization and disruption, ensuring the continuity and stability of the country in the face of changing times.

Keywords: Globalization and Disruption, National Defense, National Defense Awareness or Patriotism

PENDAHULUAN

Sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, negara ini telah menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga kedaulatan dan integritasnya. Pada awal periode, fokus pemerintah adalah mengonsolidasikan negara dengan menghadapi ancaman internal seperti

gerakan separatis, konflik ideologi, dan ketidakstabilan politik. Kondisi tersebut memerlukan penguatan sistem pertahanan dan keamanan nasional agar Indonesia dapat bertahan. Selama era Perang Dingin, posisi strategis Indonesia sebagai negara kepulauan di Asia Tenggara menjadikannya pusat perhatian dalam persaingan geopolitik, yang memaksa negara ini untuk menghadapi tekanan eksternal serta pengaruh ideologi. Oleh karena itu, memperkuat ketahanan nasional dan membangun rasa persatuan menjadi krusial untuk menghadapinya. Memasuki abad ke-21, Indonesia menghadapi tantangan baru yang dipicu oleh globalisasi dan disrupsi teknologi. Globalisasi, yang mengacu pada proses yang menjadikan segala hal bersifat global atau mendunia, mencakup penyebaran informasi, budaya, dan ekonomi yang semakin melibatkan banyak negara. Kemajuan teknologi informasi mendorong terciptanya dunia yang lebih terhubung dan saling bergantung, sehingga menghapuskan batas antarnegara. Fenomena ini membawa dampak besar dalam aspek ideologi, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat Indonesia. Dalam hal pembangunan, perbaikan negara sangat bergantung pada pemanfaatan maksimal sumber daya manusia dan alam. Teknologi yang berkembang pesat juga mengarah pada terciptanya masyarakat global yang lebih terbuka dan transparan. Namun, keterbukaan ini membawa risiko, termasuk masuknya nilai-nilai yang dapat mengancam kedaulatan dan identitas bangsa. Globalisasi membuka akses informasi yang luas, yang memengaruhi pola pikir, budaya, dan gaya hidup, terutama bagi generasi muda. Akses informasi yang cepat dan mudah menciptakan masyarakat yang saling terhubung, tetapi juga rentan terhadap perubahan yang cepat akibat arus globalisasi. Meskipun demikian, globalisasi juga membawa manfaat, seperti kemudahan komunikasi dan kolaborasi antarnegara, yang dapat memperkuat posisi Indonesia dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Kehidupan manusia kini banyak berubah akibat globalisasi, baik secara positif maupun negatif, sehingga penting untuk bijak dalam menyikapi perubahan ini agar dapat memanfaatkan keuntungan globalisasi tanpa mengorbankan identitas bangsa. Disrupsi teknologi mengacu pada perubahan mendasar yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi digital. Teknologi ini telah mengubah berbagai bidang, termasuk menggantikan dan mengubah peran serta pekerjaan manusia. Era modern kini didominasi oleh teknologi digital, yang telah melampaui tatanan ideal (Erick Saragih et al., 2023). Disrupsi ini membawa tantangan baru, termasuk ancaman yang menggunakan teknologi canggih yang dapat melemahkan kemampuan Indonesia dalam mempertahankan keutuhan negaranya. Menghadapi tantangan ini, kesadaran pentingnya pertahanan sebuah negara di kalangan generasi milenial, menjadi sangat mendesak. Generasi muda harus dipersiapkan untuk menghadapi ancaman baik internal maupun eksternal, termasuk ancaman militer dan non-militer. Sesuai dengan Pasal 27 ayat 3 UUD Negara Republik

Indonesia Tahun 1945 yang menegaskan hak dan kewajiban setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam membela negara, yang diperkuat dengan UU Nomor 3 Tahun 2002 yang membahas mengenai Pertahanan Negara. Pendidikan memegang peranan vital dalam membentuk kesadaran generasi muda untuk menjaga keutuhan bangsa. Melalui pendidikan, pola pikir, sikap, dan perilaku dapat dibentuk untuk mendukung semangat kebangsaan. Pendidikan yang baik dapat menanamkan pemahaman tentang sejarah, nilai-nilai nasionalisme, serta keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, pendidikan bela negara harus mencakup pengembangan keterampilan baik dalam hal sosial, kepemimpinan, maupun kerja sama. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, generasi muda dapat menjadi warga negara yang siap bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan bela negara perlu beradaptasi dengan pengetahuan dan keterampilan terkait ancaman siber serta dinamika global yang memengaruhi stabilitas nasional. Dengan demikian, kaum muda-mudi tidak hanya memiliki rasa cinta terhadap tanah air, tetapi juga mampu mengambil peran dalam menjaga kedaulatan negara dalam berbagai konteks, serta menjadi pilar utama dalam menjaga pertahanan negara di tengah perubahan yang pesat (Irwan Triadi and Lia Agustina, 2024).

METODELOGI PELAKSANAAN

Penelitian memiliki peranan yang sangat krusial dan mendasar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan akademik, karena penelitian menjadi dasar pengembangan teori, konsep, serta penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ilmiah, penelitian berfungsi utama dalam menemukan solusi untuk berbagai masalah dan turut berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan literatur yang ada, terdapat dua metode pendekatan utama dalam penelitian, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada pengumpulan serta analisis data berbentuk angka, dengan tujuan untuk mengukur dan menguji variabel-variabel tertentu melalui instrumen yang sistematis dan terukur. Sementara itu, pendekatan kualitatif fokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena tertentu menggunakan metode yang lebih fleksibel, seperti wawancara atau observasi, untuk menghasilkan data deskriptif. Selain itu, terdapat juga pendekatan penelitian campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu fenomena dengan mengkombinasikan keunggulan metode kuantitatif dalam pengukuran dan pengujian, serta kekuatan metode kualitatif dalam memahami konteks dan detail permasalahan. Dengan menggunakan metode campuran,

hasil penelitian cenderung lebih valid, terpercaya, serta memberikan informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh (Adlini et al., 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengaji peran pendidikan bela negara dalam memperkuat ketahanan nasional di tengah era globalisasi dan disrupsi. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi pustaka literatur terdahulu dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis utama dalam penelitian ini diperoleh dengan menelaah berbagai literatur terdahulu guna menghasilkan data yang akurat dan terperinci. Proses pengamatan dilakukan dalam periode tertentu dengan membandingkan berbagai sumber literatur yang relevan, sehingga menghasilkan kesimpulan yang menghubungkan antar-literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revolusi Industri 4.0 (RI 4.0) membawa perubahan signifikan yang mempengaruhi seluruh dunia, menciptakan peluang bagi pebisnis kreatif, namun juga menguji kemampuan mereka untuk beradaptasi. Era ini memperkenalkan berbagai teknologi baru seperti otomatisasi, robotik, dan kecerdasan buatan yang dapat menggantikan pekerjaan manusia, yang berpotensi menghilangkan sejumlah pekerjaan. McKinsey (2016) memperkirakan bahwa sekitar 52,6 juta pekerjaan bisa hilang dalam waktu lima tahun. Namun, era disrupsi ini juga membuka peluang bagi mereka yang dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan inovasi bisnis. Meski demikian, RI 4.0 membawa dampak besar, seperti kemajuan pesat dalam industri dan ekonomi, perubahan dalam sistem pendidikan dan pengembangan bakat, serta kolaborasi antara manusia dengan robot dan kecerdasan buatan. Selain itu, munculnya kebutuhan akan regulasi baru di bidang ekonomi, sosial, politik, dan hubungan internasional serta perubahan dalam cara manusia berinteraksi menjadi tantangan besar yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah (Sutoyo et al., 2020).

Globalisasi memberikan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, salah satunya dengan mempercepat penyebaran informasi yang kini lebih mudah diakses. Hal ini menciptakan dunia yang semakin terhubung dan saling bergantung. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan, terutama bagi generasi muda yang harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan inovasi yang terus berkembang. Di Indonesia, globalisasi membawa potensi ancaman yang harus dihadapi dengan bijak agar tidak mengancam keamanan nasional. Dalam menghadapi tantangan tersebut, upaya menjaga keutuhan NKRI dan mempertahankan wilayahnya menjadi sangat penting. Keterlibatan aktif seluruh warga negara untuk membela negara sangatlah krusial, sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 27 ayat 3 dan Pasal 30 ayat 1 UUD NRI 1945, yang menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk berkontribusi dalam pertahanan dan keamanan negara. Partisipasi aktif ini menjadi kunci untuk mengatasi ancaman yang timbul akibat

globalisasi, guna memastikan stabilitas dan keamanan nasional tetap terjaga (Sunara Akbar et al., 2024).

Pembelajaran dan pembinaan bela negara memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan dan pertahanan nasional, terutama di era globalisasi yang penuh tantangan. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2019, Bela negara merupakan wujud tekad, sikap, dan perilaku warga negara, baik secara perorangan maupun kelompok, yang bertujuan untuk mempertahankan kedaulatan negara, melestarikan keutuhan wilayah, serta menjaga keamanan dan keselamatan bangsa. Konsep ini berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan rasa cinta terhadap tanah air. Namun, di tengah era globalisasi, muncul berbagai tantangan, seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya bela negara, kelemahan dalam kurikulum pendidikan, dan dampak negatif teknologi seperti penyebaran informasi palsu, radikalisasi, serta sikap intoleransi. Tantangan ini seringkali lebih terasa pada generasi muda yang terpapar narasi destruktif melalui media sosial dan kurangnya penghargaan terhadap nilai-nilai kebangsaan. Untuk menghadapinya, pembinaan bela negara yang efektif perlu mengintegrasikan materi tentang nilai-nilai fundamental contohnya cinta tanah air, kesadaran berbangsa, setia pada Pancasila, pengorbanan untuk bangsa, serta keterampilan dasar dalam bela negara. Pendekatan yang digunakan tidak hanya fisik, seperti pelatihan semi-militer, tetapi juga pendekatan nonfisik yang bersifat edukatif dan dialogis. Pendidikan kewarganegaraan, pelajaran sejarah perjuangan bangsa, serta pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kebangsaan menjadi media utama dalam menanamkan semangat bela negara. Pembinaan bela negara juga dapat diperkuat melalui pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi dapat berperan dalam menyampaikan materi bela negara kepada mahasiswa melalui mata kuliah tertentu, menghasilkan penelitian terkait isu ketahanan nasional, serta melakukan pengabdian masyarakat yang dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam membela negara, terutama di kalangan generasi muda. Dengan cara ini, pembinaan bela negara dapat terintegrasi secara efektif dengan pendidikan tinggi, membentuk generasi yang lebih sadar dan siap menjaga kedaulatan negara (Hartono, 2020). Tri Dharma perguruan tinggi memainkan peran penting dalam memperkuat pembinaan bela negara. Perguruan tinggi dapat menjadi tempat untuk mengajarkan mahasiswa tentang pentingnya kesadaran bela negara melalui mata kuliah yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Dengan demikian, perguruan tinggi turut berperan dalam menumbuhkan semangat bela negara dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan berperan penting dalam membangun kesadaran generasi muda untuk menjaga Tanah Air. Sebagai penerus bangsa, generasi muda tidak hanya perlu memahami pentingnya

menjaga Tanah Air dari segi kesiapan fisik dan pertahanan militer, tetapi juga dalam hal internalisasi nilai-nilai kebangsaan, semangat patriotisme, dan tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku yang berpatok pada nilai-nilai kebangsaan. Melalui sistem pendidikan yang berkualitas, siswa dapat dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang berkarakter memiliki rasa cinta kepada tanah air, bertoleransi tinggi, serta menghargai moralitas dan integritas. Pendidikan tidak hanya berpatokan pada pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang tangguh dan semangat kebangsaan yang kokoh dalam rangka menjaga keutuhan NKRI (Irwan Triadi and Lia Agustina, 2024). Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran utama dalam membimbing kaum muda-mudi untuk memahami sejarah, nilai-nilai, serta tekad untuk menjaga kedaulatan negara. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memahami pentingnya solidaritas dan persatuan nasional serta menjadi kontributor aktif bagi pembangunan masyarakat dan negara. Pendidikan yang berfokus pada pertahanan juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama antarpribadi. Dengan pemahaman tentang pentingnya keberagaman yang menumbuhkan toleransi, peserta didik dapat menjadi warga negara yang inklusif, menghargai perbedaan dalam bersosial, dan rela bekerja sama demi kebaikan bersama. Oleh karena itu, sangat penting bagi sistem pendidikan untuk memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran nilai-nilai pertahanan negara. Hanya dengan cara ini, generasi muda dapat menjadi individu yang berdedikasi dalam menjaga dan membangun negara, menjamin kelangsungan hidup bangsa, serta menjaga persatuan dan kesatuan wilayah.

Pendidikan bela negara memiliki peran utama dalam menjaga dan memperkuat ketahanan nasional, terutama di tengah tantangan seiring dengan perkembangan zaman. Ketahanan nasional tidak hanya mencakup aspek militer bersenjata, tetapi juga melibatkan peran kekuatan ideologi, politik, ekonomi, sosial, dan juga budaya. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam pendidikan bela negara, karena mampu menjaga persatuan bangsa di tengah arus global yang sering kali membawa tantangan ideologis dan sosial. Penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dapat membantu masyarakat untuk menjaga loyalitas terhadap negara dan memperkuat rasa kebangsaan (Eka et al., 2024). Generasi muda saat ini menghadapi tantangan yang besar di era yang serba modern, seperti pengaruh datangnya budaya asing, informasi yang tidak terverifikasi, dan ancaman siber. Oleh karena itu, pendidikan bela negara harus dikenalkan secara menarik dan relevan, serta memanfaatkan teknologi modern untuk meningkatkan daya tariknya. Selain itu, pendidikan ini harus mencakup pemahaman tentang ancaman kontemporer, seperti serangan siber dan disinformasi, yang dapat merusak stabilitas sosial dan politik bangsa. Melalui

pendidikan bela negara, masyarakat dapat berkontribusi secara aktif dalam menjaga keutuhan bangsa, baik melalui kegiatan fisik maupun nonfisik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai bela negara ke dalam setiap aspek kehidupan, Indonesia akan memiliki ketahanan nasional yang kuat, kokoh dan mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan bela negara harus terus diperkuat agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu melindungi bangsa dari ancaman masa depan.

SIMPULAN

Pendidikan pertahanan negara memegang peranan penting dalam memperkuat ketahanan nasional, terutama di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Ancaman terhadap kedaulatan dan keutuhan wilayah semakin kompleks, baik dari dalam maupun luar negeri, yang berdampak pada berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, dan politik. Oleh karena itu, pendidikan pertahanan negara tidak hanya berfokus pada persiapan fisik dan kemampuan militer, tetapi juga pada pembentukan karakter, peningkatan kesadaran nasional, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan. Dengan berlandaskan Pancasila sebagai dasar ideologi negara, pendidikan ini menjadi alat penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, khususnya dalam menghadapi tantangan ideologi dan sosial akibat arus globalisasi. Pendidikan ini juga bertujuan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global, seperti pengaruh budaya asing, informasi yang tidak akurat, dan ancaman dari dunia maya. Melalui pendekatan yang menarik dan sesuai zaman, serta memanfaatkan teknologi modern, pendidikan bela negara mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kesadaran berkontribusi kepada bangsa. Selain itu, pendidikan ini mencakup pengembangan keterampilan kepemimpinan, kemampuan sosial, dan kerja sama yang diperlukan untuk memperkuat ketahanan budaya dan sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai bela negara ke dalam sistem pendidikan, generasi muda akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berkomitmen, dan siap menjaga keutuhan serta memajukan Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hati penuh rasa syukur, kami mengucapkan puji dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya yang begitu melimpah, sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan sesuai harapan. Kami memahami sepenuhnya bahwa keberhasilan ini bukan hanya hasil jerih payah kami, tetapi juga buah dari dukungan, doa, dan semangat yang diberikan oleh berbagai pihak yang senantiasa hadir, memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan selama proses penelitian berlangsung. Kami juga menyampaikan ungkapan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang terlibat, yaitu :

1. Bapak Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si, sebagai pembimbing kami, atas bimbingan yang luar biasa, baik dari sisi teori maupun praktik. Nasihat dan arahannya sangat membantu kami dalam menjaga fokus penelitian serta mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses penyusunan.
2. Kedua orang tua kami, yang senantiasa memberikan dukungan tanpa batas, baik secara moral, emosional, maupun materi. Doa, kasih sayang, dan kepercayaan mereka menjadi kekuatan utama yang memotivasi kami untuk terus maju hingga mencapai keberhasilan ini.
3. Teman-teman dan rekan-rekan kami, yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini. Terima kasih atas ide, saran, serta dukungan yang diberikan, yang telah memperkaya proses penelitian. Kolaborasi dan semangat yang kalian tunjukkan membuat perjalanan ini lebih bermakna.
4. Seluruh pihak lain, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan kontribusi berupa informasi, data, atau masukan berharga demi kelancaran penelitian ini.

Kami sepenuhnya memahami bahwa keberhasilan penelitian ini adalah hasil dari sinergi berbagai pihak yang telah mendukung kami dengan cara-cara luar biasa. Setiap dukungan, sekecil apa pun, memiliki dampak besar dalam perjalanan ini. Oleh karena itu, kami sampaikan apresiasi yang tulus dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi, baik langsung maupun tidak langsung. Kami berharap karya ini dapat menjadi langkah kecil yang berdampak besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkahi langkah kita semua menuju kebaikan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M.N. et al. (2022) 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), pp. 974–980. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Eka, E. et al. (2024) 'Strategi Bela Negara untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional di Era Globalisasi', Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5(3), pp. 3061–3067. Available at: <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1204>.

Erick Saragih et al. (2023) 'Era Disrupsi Digital pada Perkembangan Teknologi di Indonesia', Transformasi: Journal of Economics and Business Management, 2(4), pp. 141–149. Available at: <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i4.1152>.

Hartono, D. (2020) 'Fenomena Kesadaran Bela Negara di Era Digital dalam Perspektif

Ketahanan Nasional', Jurnal Kajian Lemhannas RI, 8(1), p. 19.

Irwan Triadi and Lia Agustina (2024) 'Peran Pendidikan Dalam Membentuk Kesadaran Bela Negara di Kalangan Generasi Muda Indonesia', Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora, 1(2), pp. 221–235. Available at: <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i2.110>.

Sunara Akbar, R. et al. (2024) 'Urgensi Pendidikan Bela Negara di Era Society 5.0 (Tantangan dan Peluang)', Journal on Education, 6(4), pp. 19343–19354. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5868>.

Sutoyo et al. (2020) Indonesia dalam Era Disrupsi. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/Indonesia_dalam_Era_Disrupsi/62KbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Buku

Damono, Sapardi Djoko. (2005). Pegangan Penelitian Sastra Bandingan. Jakarta: Pusat Bahasa.

Majalah/Surat Kabar

Bachri, Sutardji Calzoum. (1998). "Jembatan", Horison Th. XXXII/No. 6, Juni, hlm. 29. Jakarta: Yayasan Indonesia. Prihatmi, Th. Sri Rahayu. (1975). "Saya Ingin Bercerita agar Tidak Sumpek". Jakarta: Kompas, Selasa 1 Juli.

Bunga Rampai/Antologi

Danandjaja, James. (2008). "Pendekatan Folklore dalam Penelitian Bahan Bahan Tradisi Lisan" dalam Pudentia (Editor). Metodologi Kajian Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.

Jurnal

Ibrahim, Alfi Irsyad. (2013). "Maskulinitas dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H." Metalingua: Jurnal Penelitian Sastra Vol. 6 No. 2 Desember 2013.

Internet

Iskandar, Eddy. (2009). "Biarkan Perang Bubat Berlanjut". <http://serbasejarah.wordpress.com/2009/11/02/biarkan-perang-bubat-berlanjut>. diunduh pada tanggal 4 November 2009, Pukul 9.14 WIB.